

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Isu mengenai tanggung jawab sosial perusahaan atau CSR (*Corporate Social Responsibility*) kian menjadi sorotan penting dalam beberapa dekade terakhir, karena konsep CSR merupakan inti dari etika bisnis setiap perusahaan. Utama (2007) dalam Widiawati dan Raharja (2012) mengungkapkan bahwa praktik dan pengungkapan CSR di Indonesia mulai berkembang seiring dengan semakin meningkatnya perhatian masyarakat global terhadap perkembangan perusahaan transnasional atau multinasional yang beroperasi di Indonesia. Selain itu pengungkapan CSR juga terkait isu kerusakan lingkungan yang terjadi di Indonesia seperti penggundulan hutan, polusi udara, pencemaran air bersih dan sebagainya.

Hal ini terlihat dari semakin maraknya unit-unit bisnis yang melaporkan praktik CSR dalam laporan keuangan tahunan (Fitria dan Hartati, 2010) dalam Ahzar dan Trisnawati (2013), serta di mana pelaporan tentang CSR perusahaan yang semula bersifat sukarela (*Voluntary*) menjadi bersifat wajib (*Mandatory*) dengan adanya undang-undang nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, pada pasal 66 ayat 2b menjelaskan bahwa laporan keuangan harus memuat beberapa informasi, salah satunya adalah laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Sedangkan pelaporan sosial syariah, *Islamic Social Reporting* (ISR) masih bersifat

sukarela (*Voluntary*), sehingga pelaporan CSR setiap perusahaan syariah menjadi tidak sama. Pelaporan tidak sama tersebut disebabkan tidak adanya standar yang baku secara syariah tentang pelaporan CSR syariah. Hal ini sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.1 (IAI, 2012) tentang penyajian dan pengungkapan laporan keuangan, khususnya paragraf sembilan. Dalam PSAK tersebut secara tegas tidak mengharuskan perusahaan untuk melaporkan tanggung jawab sosial mereka.

Belakangan ini pengukuran CSR syariah masih mengaju kepada *Global Reporting Initiative Index* (Haniffa, 2002) dalam (Maulida *et al.*, 2014). Pengukuran tersebut kurang tepat karena perusahaan yang berbasis syariah lebih mementingkan prinsip islam, sementara Indeks GRI belum mengungkapkan terbebasnya dari unsur riba, gharar, dan transaksi yg diharamkan oleh islam.

Indeks ISR merupakan tolak ukur pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan syariah yang berisi kompilasi item-item standar CSR yang ditetapkan AAOFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*) yang kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh para peneliti mengenai item-item CSR yang seharusnya diungkapkan oleh suatu entitas islam (Othman, 2009) dalam (Maulida *et al.*, 2014). Sesuai indeks ISR untuk entitas islam karena mengungkapkan hal-hal yang berkaitan dengan prinsip islam seperti transaksi yang sudah terbebas dari unsur riba, spekulasi dan gharar, serta mengungkapkan zakat, status kepatuhan syariah serta aspek sosial seperti sodaqoh, waqof, qordul hasan, sampai dengan pengungkapan

peribadahan dilingkungan perusahaan. Indeks ISR diyakini menjadi pijakan awal dalam hal standar pengungkapan CSR yang sesuai dengan perspektif islam. Berbeda dengan indeks *Islamic Social Reporting* (ISR) yang merupakan pengungkapan tanggung jawab sosial yang didalamnya terdapat prinsip islam.

Perkembangan *Islamic Social Reporting* (ISR) banyak dilakukan di sektor perbankan syariah. Hasil penelitian Irman Firmasnyah (2014) menjelaskan bahwa pengungkapan ISR pada beberapa bank syariah di Indonesia masih terbatas atau hanya dapat memenuhi kurang dari 50% dari skor maksimal jika semua item diungkapkan secara sempurna. Sedangkan penelitian Wulandari (2014) pengungkapan tanggung jawab sosial bank syariah di Malaysia berdasarkan pada indeks *Islamic Social Reporting* (Indeks ISR) menunjukkan skor tertinggi adalah 37% dan skor terendah adalah skor 20%.

Sofyani *et al.* (2012) dalam Ahzar dan Trisnawati (2014) tentang studi komparasi antara perbankan di Indonesia dan Malaysia. Menemukan bahwa kinerja sosial perbankan syariah di Indonesia pada tahun 2010 mengalami kenaikan yang cukup signifikan, yakni sekitar 10% dari tahun sebelumnya. Sedangkan tingkat kinerja sosial pada perbankan syariah di Malaysia bisa dikatakan stabil karena tidak mengalami kenaikan maupun penurunan. Menurut Rizkiningsih (2012) dalam (Maulida *et al.*, 2014) tingkat pengungkapan ISR bank syariah menunjukan peningkatan setiap tahunnya.

Belakangan ini penelitian mengenai pelaksanaan *Islamic Social Reporting* (ISR) masih berorientasi disektor perbankan syariah saja, sedangkan untuk sektor non perbankan dan lembaga keuangan lainnya seperti perusahaan manufaktur belum banyak dilakukan sehingga kurang meluasnya konsep ISR terutama di Indonesia.

Dalam penelitian Maulida *et al.* (2014) tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR), menemukan bahwa pengungkapan ISR pada perusahaan manufaktur di Indonesia berdasarkan indeks ISR, menunjukkan rata-rata total pengungkapan ISR sebesar 69%, dengan nilai maksimum sebesar 84% dan nilai minimum sebesar 59%. Sedangkan Widiawati dan Raharja (2012) tentang pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perusahaan manufaktur di Indonesia, menemukan bahwa skor Indeks ISR tertinggi adalah 92%, dan skor terendah 79%.

Beberapa faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) antara lain ukuran perusahaan. Fakta ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan Widiawati dan Raharja (2012) dan Putri dan Yuyetta (2014) yang menemukan hubungan positif ukuran perusahaan terhadap ISR, dimana perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar biasanya akan mengungkapkan lebih dari perusahaan kecil. Anggraini (2006) dalam (Maulida *et al.*, 2014) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap luasnya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Profitabilitas juga mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Penelitian Maulida *et al.* (2014) serta Widiawati dan Raharja (2012) menemukan bahwa pengaruh profitabilitas terhadap ISR berpengaruh positif dan signifikan. Namun dalam penelitian Suta dan Laksito (2012) serta Nasir *et al.* (2013) menghasilkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap luas informasi pada pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Kinerja lingkungan mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) sesuai penelitian Maulida *et al.* (2014) menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Lain halnya dengan penelitian Wijaya (2012) dalam Maulida *et al.* (2014) yang menganalisis pengaruh kinerja lingkungan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial, menghasilkan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Selain itu *leverage* juga dapat berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR), hal ini sesuai penelitian Suta dan Laksito (2012) yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Alasan yang mendasari hasil penelitian ini karena semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan menunjukkan semakin tinggi tingkat hutang perusahaan tersebut akan berdampak pada timbulnya beban bunga yang dapat menurunkan laba kotor dan berpengaruh terhadap earnings per share (EPS). Lain halnya dengan

penelitian Widayuni dan Harto (2014) yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*, hal ini dikarenakan semakin tinggi *leverage*, kemungkinan besar perusahaan akan mengalami pelanggaran kontrak hutang maka manajer akan berusaha melaporkan laba sekarang lebih tinggi akan mengurangi kemungkinan perusahaan melanggar perjanjian hutang.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Maulida *et al.* (2014). Dalam penelitian tersebut dibahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *Islamic Social Reporting* (ISR) yang dilakukan dengan pengamatan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar pada JII selama periode 2009-2012, yaitu, ukuran perusahaan, profitabilitas dan kinerja lingkungan. Untuk penelitian ini, peneliti menambahkan satu variabel independen yaitu *leverage*, dan menambah periode pengamatan selama empat tahun yaitu 2012-2015.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI yang Tergabung pada *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode 2012-2015)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Apakah ukuran perusahaan mempengaruhi tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* ?
2. Apakah profitabilitas mempengaruhi tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* ?
3. Apakah kinerja lingkungan mempengaruhi tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* ?
4. Apakah tingkat *leverage* mempengaruhi tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.
2. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.
3. Untuk menganalisis pengaruh kinerja lingkungan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.
4. Untuk menganalisis pengaruh tingkat *leverage* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Membantu memberikan saran dan masukan bagi kinerja manajer dalam melakukan kegiatan tanggung jawab sosial, sehingga dapat meningkatkan tanggung jawab sosial di luar perusahaan.

2. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan, ilmu pengetahuan, dan referensi untuk pertimbangan dalam penelitian selanjutnya.

3. Bagi Akademisi

Dapat memperluas khazanah ilmu pengetahuan tentang ukuran perusahaan, profitabilitas, kinerja lingkungan dan *leverage* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan manufaktur yang diukur dengan indeks *Islamic Social Reporting* (ISR).

E. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan penelitian mempunyai maksud untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi penelitian. Penelitian ini terbagi dalam lima bab yaitu bab pendahuluan, bab landasan teori, bab metode penelitian, bab analisis data dan pembahasan, dan bab penutup.

BAB I Pendahuluan. Bab ini akan menguraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka. Dalam bab ini akan diuraikan mengenai teori yang melandasi penelitian yaitu tentang teori legitimasi, *shariah enterprise theory*, ukuran perusahaan, profitabilitas, kinerja lingkungan, *leverage* dan yang berkaitan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan serta hipotesis.

BAB III Metode Penelitian. Dalam bab ini akan diuraikan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini yang meliputi objek penelitian, sampel penelitian, variabel penelitian, metode pengumpulan data, metode pengolahan data, serta alat analisis yang digunakan.

BAB IV Analisis Data dan Pembahasan. Dalam bab ini akan diuraikan mengenai proses penganalisaan data dan hasil pembahasan yang dilakukan sesuai dengan alat analisis yang digunakan.

BAB V Penutup. Dalam bab ini akan diuraikan mengenai kesimpulan yang diperoleh dari penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran-saran yang diperlukan untuk disampaikan.